

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menetapkan usia 60 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Napitupulu, 2019).

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 80 mmHg (Unger dkk, 2020).

Gejala-gejala hipertensi bergantung tingginya tekanan darah, diantaranya sakit kepala, mimisan, jantung berdebar-debar, sering buang air kecil di malam hari, sulit bernafas, mudah lelah wajah memerah, telinga berdenging, vertigo, pandangan kabur (Sustrani, 2005). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko serangan jantung, *stroke*, gagal ginjal, dan kebutaan. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Dari sekitar 1,13 miliar orang yang menderita hipertensi, kurang dari 1 dari 5 orang yang berhasil mengendalikannya. Faktor utama yang menyebabkan meningkatnya hipertensi adalah pola makan yang tidak sehat,

kurangnya aktivitas fisik, serta konsumsi alkohol dan tembakau (WHO, 2019).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut (WHO, 2023).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan penderita hipertensi kelompok umur 55-64 tahun 55,23%, 65- 74 tahun 63,2% dan 75 tahun ke atas 69,5% adapun hipertensi di perkotaan sebanyak 34,4% sedangkan di desa sebanyak 33,7% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2024 kasus hipertensi pada lansia di Kabupaten Bantul sebanyak 62.827 kasus. Data hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Imogiri 1 sebanyak 4565 kasus dari 27 puskesmas dan kasus tertinggi berada di Kelurahan Wukirsari yaitu sebanyak 975 lansia, terutama di Padukuhan Karang Talun yaitu sebanyak 90 lansia (unpublished data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2024).

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat membuat pembuluh darah menyempit dan menimbulkan beberapa komplikasi, seperti infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongesif, dan *stroke*. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka akan memerlukan pengobatan yang lebih lama disertai risiko komplikasi yang dapat memperpendek usia. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata (Triyanto, 2014) kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada lansia hipertensi.

Kondisi tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat kembali membaik dan stabil, akan tetapi faktor-faktor psikologis lansia sangat berpengaruh terhadap proses penanganan masalah hipertensi. Keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia, terkadang mereka mengalami kecemasan

karena berbagai penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh menjadi sedikit. Hal seperti ini yang pada akhirnya menyebabkan lansia mengalami gangguan psikis seperti kecemasan (Laka dkk, 2018).

Ansietas (kecemasan) adalah perasaan khawatir, keadaan emosional yang tidak menyenangkan, dan perasaan was-was. Ansietas dan perasaan takut adalah dua hal perasaan yang berbeda. Takut adalah respon dari suatu ancaman yang asalnya diketahui, eksternal, jelas atau bukan bersifat konflik. Rasa takut dianggap oleh beberapa peneliti sebagai salah satu emosi dasar manusia, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut. Menurut Harlock kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering timbul pada individu saat sedang berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan (Tobing dan Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Desember 2024 di Kelurahan Wukirsari Padukuhan Karang Talun terhadap 10 orang lansia 60 tahun ke atas penderita hipertensi 4-5 tahun, 6 diantaranya memiliki riwayat hipertensi selama 4-5 tahun dengan pengobatan secara rutin, 4 lansia lainnya menderita hipertensi sekitar 2 tahun kadang merasa cemas dan tidak bisa istirahat dengan tenang ketika tekanan darahnya meningkat. Dampak kecemasan lansia adalah fisik, psikis, sosial dan lingkungan. Dampak hipertensi pada lansia dapat memicu serangan jantung, *stroke*, gagal ginjal, kerusakan pembuluh darah, kebutaan, gangguan fungsi kognitif, kualitas hidup terganggu dan harapan hidup lansia menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karang Talun, Kelurahan Wukirsari, Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karang Talun, Kelurahan Wukirsari, Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan di Padukuhan Karang Talun, Kelurahan Wukirsari, Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lansia di Padukuhan Karang Talun, Kelurahan Wukirsari, Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karang Talun, Kelurahan Wukirsari, Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis bagaimana tingkat kecemasan dengan tingkat hipertensi yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa ilmu keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan komunitas khususnya pada usia lanjut.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk mengurangi tingkat kecemasan khususnya pada lansia.

c. Bagi lansia di Padukuhan Karang Talun

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan patokan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada lansia.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi khususnya tentang cara mengurangi tingkat kecemasan lansia dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Ruang lingkup yang penulis bahas berhubungan dengan mata kuliah keperawatan komunitas

2. Responden

Responden penelitian ini adalah lansia di Padukuhan Karang Talun Kelurahan Wukirsari Bantul Yogyakarta

3. Tempat

Lokasi penelitian ini adalah di Padukuhan Karang Talun Kelurahan Wukirsari Bantul Yogyakarta

4. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan februaari - april 2025

F. KEASLIAN PENELITIAN

No	Penulis	Rancangan	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pramana dkk (2016). Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat hipetensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung.	Jenis penelitian ini adalah studi korelasi dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah semua usia lanjut yang memenuhi kriteria inklusi yang berjumlah 40 usia lanjut. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik <i>non-probability</i> sampling dengan pendekatan <i>puposive</i> sampling. Pengumpulan data menggunakan koesioner GAS. Skala dan pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan <i>sphygmomanometer</i> air raksa secara manual.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (62,5%) mengalami tingkat kecemasan sedang, sebagian kecil responden (27,5%) mengalami tingkat kecemasan berat, dan sebagian kecil responden lainnya (10%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Sementara itu, sebagian besar responden (87,5%) mengalami hipertensi sedang, sebagian kecil responden (7,5%) mengalami hipertensi berat, sebagian kecil lainnya (5%) mengalami hipertensi ringan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa <i>asymsig</i> < 0,05. Nilai $C = 0,63$ termasuk ke dalam interval ($0,51 < C < 0,75$), maka korelasi antara tingakt kecemasan dengan hipertensi termasuk kategori derajat asosiasi kuat.	Variabel penelitian, Metode Penelitian	Lokasi, teknik sampling
2	Rani, dan Darmiati (2023). Tingkat kecemasan pada lansia terhadap	Metode penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan sucara kuantitatif, melakukan pengamatan dari hasil data yang telah diajukan dalam koesioner.	Hasil dari survei yang diperoleh terhadap lansia di kelurahan Sidodadi sebagian besar lansia disana mengalami hipertensi dan tidak sedikit dari mereka yang mengkonsumsi obat herbal yang diyakini dapat menurunkan hipertensi, ada pula dari lansia yang	Variabel peneltian, instrumen penelitian, metode penelitian	Teknik sampel, lokasi

	hipertensi di kelurahan Sidodadi kecamatan Wonomulyo.	merasa cemas akibat hipertensi yang diderita secara terus menerus dalam waktu yang lama.		
3	Rismawati, dan novi(2020). Hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada lansia.	Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 57 responden lansia, dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan terdiri dari koesioner <i>Geriatric Anxiety Scale</i> dan alat <i>spygmanometer</i> . Teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan chi square test.	Hasil penelitian dengan uji statistik didapatkan P-value sebesar $0.001 < 0,05$ dengan nilai $C = 0,488$ termasuk kedalam interval ($0.26 < C < 0.50$), maka korelasi atau tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah termasuk kategori derajat asosiasi cukup kuat.	Variabel Penelitian, instrumen penelitian, Metode penelitian Lokasi, teknik sampel

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan pemelitian ini maka dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Tingkat kecemasan lansia di Padukuhan Karang Talun, Desa Wukirsari, Bantul Yogyakarta pada kategori panik.
2. Tingkat hipertensi lansia di Padukuhan Karang Talun, Kelurahan Wukir Sari, Kecamatan Imogiri 1, Kabupaten Bantul Yogyakarta pada kategori ringan.
3. Ada hubungan yang signifikasi anantara tingkat kecemasan dengan tingkat hipertensi pada lansia di Padukuhan Karang Talun Desa Wukirsari Bantul Yogyakarta dengan kekuatan hubungan yang lemah.

B. SARAN

- a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perawat dalam menyusun *leaflet* terkait tingkat kecemasan pada lansia hipertensi sebagai upaya dalam pengembangan pelayanan terhadap lansia yang mengalami hipertensi

- b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk mengurangi tingkat kecemasan khususnya pada lansia.

- c. Bagi lansia di Padukuhan Karang Talun

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan patokan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada lansia.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi khususnya tentang cara mengurangi tingkat kecemasan lansia dan dapat digunakan untuk sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Sholihati, D.K (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kartasura*. Universitas muhammaduyah Surakarta
- Akhmadi; 2008; Pengertian Lansia dan Permasalahan Lanjut Usia; diakses tanggal 01/05/2010 dari <http://www.rajawana.com>
- Anggara, F. H. D., & Prayitno N. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5 (1), 20-25 Diakses dari <https://digilib.unisayogya.ac.id> pada tanggal 19 September 2021.
- Anwar. (2020). *hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi*: jogjakarta, Avis Mafadzoh 8 (3), 24-43
- Azizah. (2019). *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bura, A.E.D. (2018) *Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Nita Kabupaten Sikka NTT*. Universitas Hasanuddin
- Dahlan, S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan* Edisi 6. Jakarta, Salmba Medika.
- Devi Pramana, K., & Puspita Ningrum, T. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk> 25-43
- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta timur: CV. Trans Info Media. 33 – 43
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi Penulisan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Laka, O.K., Widodo, D., Rahayu H, W. (2018) Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang

- Malang. Berita Keperawatan, 3 (1), 22–32. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, doi:<https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.749>
- Maramis, M.M. (2014) depresi pada lanjut usia. *Jurnal Widya Medika Surabaya*, 2(1), 27-45
- Mulyani, D., & Herawati, H. (2016). *Pengaruh Teknik Pengumpulan Data terhadap Hasil Uji*. UNEJ E-Proceeding, 463–482
- Mustika, R., & Suhendar, I. (2020). Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 197-204.
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*. In LP2M (Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. 17-44 <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Napitupulu, I. I. (2019). univertikel Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik pada Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 5–12.
- Nugroho. (2017) *Keperawatan gerontik & geriatrik, edisi 3*. Jakarta : EGC
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Noc dalam Berbagai Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Mediaction.
- Nuraini B. (2015) Risk Factors of Hypertension. *J Majority*. 4(5), 10-18.
- Padmawinata K. (2001) *Pengendalian Hipertensi Laporan Komisi Pakar WHO*. Bandung: ITB Press, 61–66
- Puspa, Bella Andria, (2024) *Pengaruh Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Klaten*.
- Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. P. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(2), 116-128
- Price, S.A. & Wilson, L. M. (2016). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses*

Penyakit. Edisi-6 Vol:2. Jakarta : EGC.
<https://www.scribd.com/document/383818569>

Potter, P.A. & Perry, A.G. (2013). *Buku Ajar Fundamen Keperawatan: Konsep dan Praktik*. Jakarta, EGC

Rani, R., & Darmiati, D. (2023). Tingkat Kecemasan pada Lansia terhadap Hipertensi di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo. *Mando Care Jurnal*, 2 (2), 48–52. <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i2.94>

Rismawati, & Novitayanti, E. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Stethoscope*, 1(1), 49-57. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i1.781>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas* Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Septianingsih, D. G. (2018). *Skripsi: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata: Fakultas ilmu kesehatan universitas islam negari alauddin. Makasar.*

Suhadak, (2010). *Pengaruh Pemberian Teh Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun kabupaten ?*. Lamongan. BPPM stikes muhammadiyah lamongan.

Sustrani, L. (2005). *Info Lengkap Untuk Lansia Hipertensi*. Jakarta : Pustaka Uta

Sunaryo dkk. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Andi

Suparyanto, R. (2020). Penata Laksanaan Hipertensi Pada Pra Lansia.” Suparyanto Dan Rosad (2015 5(3)

Stuart (2016). *Prinsip dan praktek keperawatan jiwa Stuart buku 2: Edisi Indonesia*. Elsevier. Singapura

Triyanto, E. (2014) *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara Terpadu*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

- Tobing, C. P. R. L., & Wulandari, I. S. M. (2021). *Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. Community of Publishing In Nursing (Coping)*, 8(April 2021),3–46
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). *International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/Hypertension.Aha.120.15026>
- Wahyuningsih, F. E. (2016). *Efektifitas hipnoterapi dan terapi murottal terhadap tekanan darah pasien hipertensi di desa Jetak Kidul Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Digilib Unimus
- WHO (2019). *Hypertension*. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/hypertension/> Geneva: World Health Organization 2-46
- WHO(2023).Hypertension.<https://www.who.int/newrroom/factsheets/detail/hypertension> / Geneva: World Health Organization 2-46
- WHO. World Health. (2015). *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi 2015 Geneva: World Health Organization*; 22-46
- Wulansari, Jayanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengetahuan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Moewardi Surakarta: Burhannudin Ichsan, 19-46 <https://journals.ums.ac.id/biomedika/article/view/271/821>
- Yonata, A. , S. A. (2016). *Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke*.Majority 5(3)

